

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SMPN 1 PURWAKARTA**

**Nama** : Patoni M.Pd

**Umur** : 45 tahun

**Jenis kelamin** : Laki - Laki

**Pekerjaan** : PNS Guru PKn

**Waktu Pelaksanaan** : Rabu, 30 Agustus 2017, Pukul 10.30 s.d selesai

**Tempat wawancara** : Ruang guru SMPN 1 Purwakarta :

### **1. Bagaimana implementasi program pendidikan berkarakter di SMPN 1 Purwakarta?**

#### **a. Bagaimana Sejarah berdirinya SMPN 1 Purwakarta?**

Setau saya smp 1 purwakarta ini adalah smp yang pertama kali ada di purwakarta berdiri tahun 1942, dulunya ini lokasi bukan lokasi sekolah namun ini lokasi Rumah sakit san sekolah ini berdiri pertama kali di wilayah ini untuk wilayah subang dan karawang jadi sekolah nya disini. Dalam konteks perkembangannya ini menjadi sekolah yang memang sangat mengikuti perkembangan jaman ketika tadi disampaikan bahwa pendidikan disinyalir pendidikan bertumpu pada akademik ya ini juga mengikuti ketika pemerintah daerah menset pendidikan karakter harus lebih menguat sekolah ini dijadikan sebagai sekolah pertama yang di seting pa bupati untuk melaksanakan pendidikan karakter yang real yang tidak hanya bersifat konsepsi namun juga aplikasi karena di pandu oleh perbup lalu di sekolah juga di rekayasa sedemikian rupa agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan sehingga paling nyata dirasakan di sekolah adalah ketika 5 tahun kebelakang mungkin tidak pernah ada di sekolah disediakan ruang ibadah untuk seluruh siswa dan itu disekolah manapaun tidak ada. Dan dari dulu pun kita tidak pernah kepikiran untuk mengadakan itu. Dan sekolah memfasilitasi itu atas anjuran inisiatip pa bupati untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus menjawab berbagai persoalan yang khawatir sudah masuk ke dunia pendidikan. Jadi di kita ada kegiatan keagamaan dari tahun ini dan tahun2 ke belakang. Kalo jumat ngaji yasin dan shalat duha dari dulu juga disekolah ada namun dulu tidak pernah terpikirkan yang tidak ngaji yasin, shalat sunat duha yang tidak ke mesjdi (non muslim) mau di apain tidak ada rekayasa formal untuk di berikan ruang ibadah. Mulai dari tahun 2015 di gurilkan perbub no 69 tentang pendidikan berkarakter dan pada tahun 2016-2017 di sediakan ruang ibadah untuk seluruh siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter tersebut. Karena kebetulan siswa yang non muslim nya cukup banyak dari jumlah siswa 1219, non muslimnya ada 48. Rinciannya protestan ada 27 , katolik 18 , hindu 2 dan budha 1.

**b. Apa yang dimaksud dengan program Pendidikan Berkarakter dan bagaimana pandangan anda tentang program tersebut?**

Pendidikan karakter adalah upaya, namun jika pendidikan berkarakter adalah bagaimana nilai nilai karakter di laksanakan dalam kehidupan sehari hari. Maka di purwakarta bukan lagi pancasila namun siswa berpancasila. Setiap senin pagi dikelas itu siswa membacakan janji siswa berpancasila. Kami pelajar purwakarta berpancasila satu berketuhanan. Jadi dengan kata ber ini menambah penguatan bahwa nilai apa yang terkandung dalam sila tersebut diharapkan sudah di laksanakan atau melekat pada diri siswa. Pendidikan karakter hanya pada tataran teoritis saja, namun sudah pendidikan berkarakter nilai nilai dari pendidikan karakter itu sudah bukan hanya di internalisasi namun sudah di upayakan menyatu di upayakan dalam kehidupan sehari hari misalnya pendidikan di sekolah dalam konteks pendidikan di kaitkan dengan 7 poin pendidikan istimewa . misalnya senin aje nusantara, berkarakter seperti apa kan kalau senin berpakaian pramuka walaupun apakah pramuka sebagai simbol nusantara yang jelas itu bagian dari upaya sekolah. Kemudian dalam konteks sapa pagi disekolah mereka pagi pagi itu masuk ke sekolah akan mendengar lagu lagu yang bernuansa patriotisme, nasionalisme . diharapkan dengan itu pelajar purwakarta memiliki sikap nasionalisme patriotisme yang kuat. Itulah berkarakter mencintai daerahnya, negaranya. Maka bukan lagi pada tataran pendidikan karakter tapi berkarakter. Seperti tadi pancasila kan sebuah statmen, tapi kalau sudah pancasila kan statmen itu sudah di internalisasi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari2

**Bagaimana keterkaitan antara program pusat yakni PPK dan Pendidikan berkarakter?**

PPK adalah tindak lanjut dari permen no 21 tahun 2015 tentang penguatan budi pekerti. Nah program pendidikan berkarakter itu sebetulnya implementasi dari PPK hanya kemunculannya lebih awal di purwakarta yakni Pendidikan berkarakter. Walaupun dulu ketika di awal 2012- 2013 masih bersifat farsial seperti peraturan bawa bekal dulu, itu dulu. Nah dengan adanya perbub no 69 tahun 2015 itu sudah gabungan dari keseluruhan. Jadi PPK dari pusat bagi kab purwakarta mungkin sudah ada dilaksanakan sejak dahulu

**c. Apa maksud dan tujuan adanya implementasi pendidikan berkarakter di SMPN 1 Purwakarta?**

Salah satunya mengeliminir berbagai persoalan yang mulai masuk ke dunia pendidikan, bullying sekarang kan sudah masuk nah sekarang bagaimana tadi bukan lagi mengajarkan tapi mempraktikan hidup berdampingan secara harmonis dengan teman yang berbeda agama itu. Kalau dulu kan cukup di ajarkan oleh guru PKn kita harus hidup berdampingan secara damai teorinya seperti itu. Tapi dihari jumat pernah ga terpikir mereka yang tidak duha , tidak ngaji yasin. Mereka tempatnya dimana ya kalau kita yang muslim di lapangan semua. Nah

ini mulai di pikir kalau kita disini mereka disana ada tempat khusus bagi mereka. Nah itulah realitas kita berdampingan secara damai. Mereka ibadah, kita juga ibadah, mereka juga disediakan ruang ibadah oleh kita. Kalau dulu ga gitu kita ibadah mereka non muslim di abaikan saja , mau di apaian terserah mereka. Namun sekarang kita fasilitasi kita ibadah mereka ibadah. Nah itu sebagai wujud pendidikan kita bagaimana mengajarkan anak untuk hidup secara damai. Tidak hanya mengajarkan moral knwoing namun juga moral action melatih kebajikan.

**d. Siapa saja yang menjadi sasaran implementasi program Pendidikan Berkarakter?**

**e. Pendekatan apa yang digunakan dalam Implementasi program ? Apakah top down atau bottom up?**

Nah kalau sekarang mungkin purwakarta mempunyai ciri khas tersendiri, yakni lebih banyak di inisiasi oleh pemerintah daerah. Jujur saja sekolah melaksanakan instruksi dari atas mengingat pemerintah daerah kan punya kekuasaan pemerintah buat programnya, susun kebijakannya, di sosialisasikan ke sekolah lalu sekolah tinggal melaksanakan. Termasuk dalam menyediakan 5 ruang ibadah di sekolah ini itu amanat dari pemerintah daerah. Kalau mengandalkan sekolah tentu sekolah punya banyak keterbatasan. Maka ketika ada instruksi seperti ini mau tidak mau kita sekolah harus melaksanakan instruksi tersebut. Jadi untuk pendidikan berkarakter terutama tadi dalam penyediaan ruang ibadah adalah atas inisiatip arahan dari pa bupati.

**f. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi Program Pendidikan Berkarakter?**

Tentu sebuah rogram tidak akan berjalan sesuai harapan apabila tidak ada kerjasama, kontribusi dari berbagai pihak. Satu misalkan pimpinan kepala sekolah turun kepada para pembina kesiswaan juga kurikulum yang membuat jadwal kegiatan misalnya jam pertama untuk tidak langsung ke pelajaran, humas yang menyebar luaskan informasi, sarana prasarana yang menyiapkan sarana nya, guru guru, guru agama , PKn, guru bahasa , semua stakholder sampai penjaga sekolah itu kan agen pendidikan karakter juga harus menjadi tauladan bagi siswa

**g. Apa saja jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam proses implementasi Pendidikan berkarakter di SMPN 1 Purwakarta?**

Satu dalam bidang keagamaan hari jumat nyucikeun diri yang muslim di lapangan, non muslim di ruangan masing masing kemudian pada hari2 biasa pada jam2 istirahat itu adalah makan bersama membuka bekal yang dibawa dari rumah. Itu di himbau oleh guru untuk makan bersama di kelas terlebih dahulu di pimpin doa oleh KM duduk berhadap hadapan untuk yaaah makan bisa berbagi tukar makanan saling mencicipi. Yang ketiga menyambut mereka di pagi hari oleh guru dengan senyum sapa salam dengan pa kepala sekolah dan PKS

atau guru yang tidak ada jadwal mengajar di jam pertama. Jadi siswa betul betul nyaman di sambut oleh bapak ibu guru. Sampai disini itu disambut dengan mereka mendengar lagu lagu sesuai dengan harinya seperti hari senin lagu2 patriotisme, kalo jumat nasyid yang bernuansa keagamaan, kemudian menjelang shalat duhur pks humas memberikan informasi mengenai jam shalat maka seluruh aktifitas belajar harus di hentikan dan langsung semuanya ke mesjid itu bagi yang muslim kalau non muslim yaa ada yg ke rumah ibdahanya ada juga yg dikelas. Nanti setelah beres mau pulang ada yg pegang mik untuk mengucapkan selamat jalan, hati2 dijalan mendoakan lah istilahnya supaya selamat sampai rumah. Dengan begitu ada kedekatan emosional yang betul2 dekat antara pihak sekolah dan siswa. Kemudian dalam menanamkan pendidikan karakter sekarang di bentuk paguyuban orang tua untuk mendekatkan dengan orang tua. Kalau yg rutin itu mungkin

**h. Bagaimana tahapan/proses pelaksanaan program Pendidikan Berkarakter di SMPN 1 Purwakarta?**

Sudah terjawab di pertanyaan nomer 7

**i. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan berkarakter yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar?**

Yang dikelas atau intra kulikuler tadi satu itu sebelum jam pertama untuk menumbuhkan karakter literasi diberi kesempatan adalah membaca, setelah itu ikrar berpancasila yang pelaksanaannya dipimpin oleh siswa secara bergiliran, setelah itu di perdengarkan lagu2 sesuai tema hari nya kadang juga menyanyikan langsung. Setelah itu proses belajar mengajar seperti biasa sesuai dengan target kurikulum. Ada yang relatip berbeda kalau banyak beban kurikulum maka di purwakarta sudah mulai kurikulum itu relatip di kurangi. Misalnya tidak boleh memberikan PR yang sifatnya akademik misalnya silahkan kerjakan halaman anu sampai anu tapi PR Yang implementatip dari proses itu

**j. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan berkarakter dalam kurikulum dan peraturan sekolah?**

Yang lebih pas mungkin pembinaan kesiswaan ada di tata tertib sekolah, namun tidak terlalu signifikan lah karena di sekolah ini siswanya kebanyakan terlahir dari keluarga yang mengah ke atas baik dari latar belakang pendidikan, ekonomi. Jadi mereka baik baik ko cara berpakaian nya, kehadirannya, itu tidak banyak melanggar mereka adaptip dengan peraturan.

**k. Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Berkarakter dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler?**

Kita kan punya ekstra kulikuler ada Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pecinta Alam (PA) Olahraga (Perisai Diri, Volley Ball, Basket, Karate, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Bulutangkis) Kerohanian / Ikatan Remaja Masjid (Ikatan Remaja Masjid At-Tarbiyah) Koperasi Sekolah (Kopsis) English

Corner (Bahasa Inggris) Science Club (IPA) Math Club (Matematika) Angklung, Seni Tari, Paduan Suara nah semua itu untuk memperkuat nilai nilai karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri dsb. Nah untuk religius kalau disini di hari2 besar karena mesjdi nya aga besar jadi ekstrakurikuler itu pokoknya kalau waktu asar ya wajib berhenti dan nanti pembina eskulnya yang memimpin shalat. Jadi tidak terlepas dari penguatan pendidikan karakter yang sudah di laksanakan pagi hari, di siang hari ketika ada kegiatan eskul wajib shalat ashar berjamaah

**l. Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Berkarakter dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah?**

Nampaknya pelaksanaan nilai nilai karakter di rumah tadi karena mungkin anak2 mayoritas berasal dari keluarga benefit jadi lancar saja, pelaksanaan nya baik baik saja kerena alhamdulillah sampai saat ini belum ada orang tua yang mengadukan perilaku siswa ke sekolah. Disini relatif aman

**m. Apa saja faktor-faktor pendukung pelaksanaan program Pendidikan Berkarakter?**

Satu adalah terkait dengan sejarah, sekolah ini pertama kali berdiri bisa ditawarkan pada anak anak, jadi sekolah ini sekolah favorit jadi sekolah tidak butuh siswa namun siswa butuh sekolah. Maka itu bisa menjadi efek untuk siswa memilih mau disini atau tidak maka siswa harus mengikuti segala peraturan sekolah. Lalu faktor SDM , termasuk bapak guru disini itu guru2 yang berkompeten karena dulu ini sekolah RSBI, dua faktor SDM Pimpinan sekolah karena kepala sekolah disini itu hasil seleksi yang sangat ketat, ketiga sarana prasarana disini relatif lebih lengkap, dukungan orang tua terhadap program apapun lancar, pengadaan apapun orang tua sangat welcome memberikan dukungan positif demi kelancaran pembelajaran, apalagi dana BOS juga besar karena di sesuaikan dengan jumlah di sesuaikan

**n. Apa bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan?**

Monet nya 1 ada yang sifatnya insidental, misalnya beberapa bulan tiba tiba ada sekelompok siswa datang dari negara tetangga berkunjung kesini langsung atau tidak itu berpengaruh terhadap kita akhirnya kita mengevaluasi diri kita akan menyuguhi tamu itu ih ini belum ada ini belum ada lalu di adakan, lalu bulan kemaren pa bupati telpon ke dinas, dinas telpon ke sekolah siap2 besok kegiatan keagamaan ada ketua MUI prof ma'rup amin. Tentu saja stekholder di sekolah 2 hari sebelumnya kita mengevaluasi dan kita anggap mereka sedang meilhat kita jalan ga programnya. Jadi ketika ada monet seperti itu dinasnya turun, dinas kan mengawasi juga.

**o. Bagaimana kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan implementasi program Pendidikan Berkarakter?**

Tentu saja ada yang terlaksana 100% ada, ada yg 70-80 % ada tapi pada umumnya apa yang direncanakan tidak terlalu meleset. Kalaupun ada

yang meleset mungkin di sebabkan karena faktor eksternal misalnya di hari jumat kegiatan keagamaan pelajaran kitab kuning, atau kegiatan keagamaan tiba tiba seluruh siswa di panggil ke pemda untuk melaksanakan kegiatan<sup>2</sup> yang di adakan oleh pemda misalnya botram harmoni jadinya program yang biasa di laksanakan di sekolah tidak terlaksana namun itu di luar kewenangan kita

**p. Apakah tujuan kegiatan implementasi program Pendidikan Berkarakter tercapai?**

Kalau di persentasikan YA KKN lah 70-80 % sampai lah, mengapa karena ketika program itu harus dilaksnakan ya misalnya guru kitab kuningnya ada, kemudian guru agama lain ada. Nah persoalan lain diluar itu kita tidak bisa mengukurnya

**2. Mengapa program Pendidikan Berkarakter menjadi penting dalam menumbuhkan sikap toleransi bagi peserta didik di SMPN 1 Purwakarta?**

**a. Bagaimana penilaian bapak terhadap implementasi program Pendidikan Berkarakter di SMPN 1 Purwakarta?**

Sebagai guru PKn saya mengapresiasi, karena ini sebuah ruang yang menjadi penguat membantu kita mendorong kita untuk mengerjakan program ini secara lebih baik. Dan ini sejalan dengan misi dari guru PKn yang harus mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Cerdas intelektualnya, sosialnya, emosionalnya dan spiritualnya. Contoh kecilnya tadi bahwa di harapkan siswa mempunyai sikap toleransi , mampu hidup berdampingan di tengah perbedaan dalam konteks skala kecil di sekolah. Karena mereka nanti kan akan menghadapi kehidupan yang kontradiktip. Makanya kita bekali, kita bentuk, kita didik di sekolah

**b. Bagaimana kondisi sikap dan perilaku warga SMPN 1 Purwakarta sebelum adanya program Pendidikan Berkarakter?**

Sebelumnya sikap dari warga smpn1 ini ya relatif cukup baik, tidak jauh berbeda karena siswa terlahir dari keluarga menengah ke atas baik secara ekonomi , sosial maupun latar belakang pendidikan orang tua. Sulit menemukan siswa yang nakal apalagi siswa yang bolos, lalu yang kesiangan juga minim. Nah sekarang dengan adanya pendidikan karakter yakni pagi anak<sup>2</sup> turun dari kendaraan 1 km sebelum sekolah lalu jalan kaki, sesampainya disekolah mereka di sambut senyum sapa salam oleh bapak ibu guru, lalu disambut dengan lagu sesuai dengan tema harinya itu semakin memperkuat karakter anak. Buktinya secara akademik hasil UN tahun 2016 nya sudah masuk tertinggi tingkat provinsi, kegiatan kegiatan non akademik lomba lomba akademik merajai tropi dari 10 kita mampu merebut 8 tropi

**c. Bagaiman pola pikir warga sekolah tentang pentingnya toleransi beragama setelah Program Pendidikan berkarakter dilaksanakan?**

Yah ini mengingatkan pada kita bahwa di luar ada orang lain, memang dulu pendidikan karakter sudah ada. Namun dengan adanya program



pendidikan Berkarakter semakin memberikan keyakinan bahwa diluar kita ada orang lain yang harus diperlakukan sama seperti kita. Kalau kita dapat tempat kenapa mereka tidak . kalau kita ibadah kenapa mereka tidak di pasilitasi ibadahnya maka program ini jika dilaksanakan dengan baik maka hasilnya baik. San saya berharap program ini bisa meluar ke sekolah2 lain

**d. Apa bentuk sikap toleransi beragama yang ditimbulkan dari adanya program Pendidikan Berkarakter**

Memberi kesempatan pada mereka, misalnya hari jumat sebelum jam 11 yang non muslim izin pulang lebih cepat karena ada kegiatan keagamaan di gereja misalnya lalu kesiswaan tidak terlalu mempersulit, pokonya memberi ruang seluasluasnya pada mereka untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaannya selama tidak bentrok dengan kegiatan di sekolah

**e. Perilaku toleransi beragama seperti apa yang ditimbulkan dari hasil implementasi program pendidikan berkarakter?**

Jawaban sama dengan no 20

**f. Apa dampak implementasi program pada kebiasaan siswa?**

Jadi dengan adanya program ini , dulu itu ketika belum disediakan ruang ibadah untuk seluruh siswa itu banyak juga siswa yang ketika siswa muslim melaksanakan shalat duha atau pengajian di lapang non muslimnya banyak yang berkeliaran keluyuran ga jelas bahkan diantara mereka ada siswa muslim yang ikut berkeliaran juga. Nah dengan adanya program ini penyediaan ruang ibdah tidak ada lagi yang berkeliaran karena semua sudah di sediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Jadi kadang siswa tidak takut juga meninggalkan barang barangnya di kelas karena tidak ada lagi yang berkeluyuran.

**g. Apa dampak implementasi program pada kebiasaan warga lingkungan sekolah?**

Salah satu aturan yang termuat dalam perbup no 69 anak anak kan tidak boleh jajan di luar, mereka diwajibkan membawa nasi. Nah itu kan insya allah tenang lah karena makanan dari rumah pastinya cukup higienis dan terjamin kesehatannya gizinya sudah terukur.

**h. Apa dampak implementasi pada kebiasaan lingkungan di luar sekolah?**

Dengan adanya aturan yang mewajibkan siswa berjalan kaki sejauh 1 km menuju sekolah, jadi orang tua ataupun angkutan umum tidak boleh menurunkan atau menaikkan siswa di depan sekolah maka setiap jam masuk atau keluar sekolah tidak memicu terjadinya kemacetan di jalan raya khususnya di depan gerbang sekolah

**i. Apa manfaat yang anda rasakan sebagai guru dan warga SMPN 1 Bandung?**

Anak anak lebih menjaga kesehatan karena makannya tadi bawa dari rumah, pokonya ada beda lah dalam mengelola sebelum sebelum dan

sesudah ada pendidikan berkarakter sekarang itu lebih mudah untuk menguatkannya

**j. Apa manfaat yang dirasakan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat luar sekolah?**

Pihak orang tua sangat mengapresiasi terhadap adanya program ini, karena kalau tidak ada kebijakan mereka sulit untuk punya inisiatif. Manfaatnya 1 lebih dekat dengan anak2 terutama dalam menyiapkan bekal , yang ke 2 dampak masuk jam 6 itu memaksa kita bangun jam 4 mulai dari mempersiapkan bekal untuk anak, melaksanakan shalat subuh dan itu menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Itu membuat bangun lebih awal, berangkat lebih pagi dalam keadaan jasmani segar dan pulangnyanya tidak terlalu sore yakni jam 12 siang

**k. Bagaimana bentuk tindak lanjut dari pihak sekolah untuk memperkuat nilai-nilai toleransi?**

Ada dari sisi program dalam menyusun dokumen 1 2 3 di kurikulum di awal tahun kita selalu mengevaluasi program apa nih yang sudah terlaksana dimasukan lagi ke dalam kurikulum. Tapi itu kan kebijakannya ada di kepala sekolah. Dalam IHT paling kami sebagai guru menyampaikan berbagai masukan kepada kepala sekolah mengenai program yang sudah terlaksana baik itu kekurangan dan kelebihannyanya. Kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan tadi

**l. Bagaimana bentuk penilaian terhadap siswa/kelompok siswa yang telah bertoleransi dalam beragama?**

Satu yang sifatnya ada tip mereka kan biasanya antusias terhadap reward yang berhubungan dengan nilai , akhirnya kitapun mengikuti keinginan mereka jadi mereka yang sudah rapi dalam bersikap, memberi kesempatan dalam beribadah, tidak menggungunya tentu rewardnya kita pandang nilai sikapnya kita kasih tinggi. Namun bagi mereka yang masih lalai, tidak serius dalam menjalankan ibadah kita cukup kasih peringatan saja

**m. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan reward/punishment terhadap peserta didik yang toleran dan tidak toleran?**